



IHSG

4.445,78

+102,08 (+2,35%)

MNC36

243,29

+6,61 (+2,79%)

INDONESIA STOCK EXCHANGE

Volume	6,60
Value	7,36
Market Cap.	4.648
Average PE	11,8
Average PBV	1,9
High—Low (Yearly)	5.523-4.163
USD/IDR	14.243
IHSG Daily Range	-268 (-1,85%)
USD/IDR Daily Range	4.412-4.491
USD/IDR Daily Range	14.180-14.315

GLOBAL MARKET (06/10)

Indices	Point	+/-	%
DJIA	16.790	+13,4	+0,08
NASDAQ	4.733	-48,6	-1,02
NIKKEI	18.186,10	+180,61	+1,00
HSEI	21.831,62	-22,88	-0,10
STI	2.897,41	+46,16	+1,62

COMMODITIES PRICE (06/10)

Komoditas	Price	+/-	%
Nymex/barrel	48,92	+2,62	+5,65
Batubara US/ton	52,00	+0,90	+1,76
Emas US/oz	1.146,70	+11,40	+1,00
Nikel US/ton	9.960	+10	+0,10
Timah US/ton	15.700	+100	+0,64
Copper US/ pound	2,36	+0,008	+0,34
CPO RM/ Mton	2.372	-43	-1,78

Follow us on:

 BIRDMsec

 Bird Msec

MARKET COMMENT

Untuk kedua kalinya pada pekan ini Indeks Harga Saham Gabungan kembali berhasil ditutup menguat tertinggi di kawasan regional Asia Pasifik pada Selasa kemarin. IHSG ditutup naik signifikan 102,08 poin atau 2,35% ke level 4.445,78 disertai *Net Buy Foreign* sebesar Rp 844 miliar. Penguatan itu terjadi sejalan dengan penguatan bursa Asia serta terapresiasi nilai tukar rupiah terhadap dolar AS.

TODAY RECOMMENDATION

Wallstreet mulai kehilangan taringnya, hal ini terlihat dari turunnya Indeks Nasdaq -1.02%, S&P 500 turun -0.47% sedangkan DJIA ditutup flat +0.08% dimana kejatuhan Wallstreet tersebut didorong 2 faktor yakni mulai dirilisnya LK Q3/2015 dimana laba bersih rata-rata akan berkontraksi -4.2% (penurunan kuartalan terbesar selama 6 tahun terakhir) dan IMF memotong untuk kedua kalinya perkiraan pertumbuhan ekonomi global seiring lemahnya harga komoditas dan melambatnya ekonomi China ditengah moderatnya perdagangan Selasa 06 Oktober tercermin dalam volume perdagangan berjumlah 7.6 miliar saham (lebih besar dibandingkan rata-rata 20 hari perdagangan terakhir berjumlah 7.4 miliar saham).

Setelah selama 2 hari IHSG naik tajam +237 poin sementara Wallstreet mulai kehilangan gairah untuk menguat, nampaknya investor domestik harus mulai "cuci piring" dan harus mulai lebih disiplin melakukan pola trading jangka pendek, walaupun diperkirakan Rabu ini masih ada peluang IHSG menguat secara terbatas sambil menunggu rilis data Cadangan Devisa hari ini.

Perkembangan emiten terbaru diambil dari PT Bukit Uluwatu Villa (BUVA) mengakuisisi kepemilikan saham PT Mandra Alila (MA) sebagai pemilik hotel Alila Manggis di Bali senilai Rp79,2 miliar sehingga kepemilikan BUVA mencapai 79.200 lembar dengan nominal Rp79,2 miliar. Kepemilikan itu merupakan 99% dari seluruh modal ditempatkan dan disetor penuh pada MA.

BUY: AKRA, PGAS, BSDE, TOTL, BBRI, BBNI, SMGR, JSMR, UNVR, KLBF, UNTR, TLKM, ASII
BOW: WSKT, ADHI, CTRA, LSIP, AALI, MIKA

MARKET MOVERS (07/10)

Rupiah Rabu dibuka menguat di level Rp (08.00 AM)
Indeks Nikkei Rabu melemah +poin (08.00 AM)
Dow Jones Futures Rabu turun poin (8.00 AM)

COMPANY LATEST

PT. Aneka Tambang Tbk (ANTM). Perseroan mematok harga rights issue di level Rp 371 per saham. Harga itu ada di batas bawah dari rentang yang ditawarkan yakni Rp 371 - Rp 535 per saham. ANTM menawarkan maksimal 14,49 juta saham dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) atau 60% dari total ditempatkan dan disetor penuh. Sehingga, ANTM berpotensi mendapat dana sebesar Rp 5,3 triliun. Dalam prospektus resmi yang dirilis Selasa (6/10), rasio rights issue itu adalah 310:471. Artinya, setiap 310 pemegang saham lama berhak atas 471 HMETD. Perseroan akan menggelar Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) pada 7 Oktober 2015 mendatang. Sesuai dengan rencana sebelumnya, ANTM akan menggunakan dana penawaran umum sebesar Rp 3,5 triliun untuk membangun pabrik feronikel Halmahera Timur tahap I yang memiliki kapasitas produksi 13.500-15.000 TNi per tahun. Proyek ini akan selesai pada tahun 2018 mendatang. Rencananya, tanggal terakhir perdagangan saham dengan HMETD pada 15 Oktober 2015 di pasar reguler dan negosiasi, serta pada 20 Oktober di pasar tunai. Lalu, tanggal mulai perdagangan saham tanpa HMETD atau ex-right pada 16 Oktober untuk pasar reguler dan negosiasi dan 21 Oktober untuk pasar tunai. Saat ini, harga saham ANTM naik 2,49% ke level Rp 493 per saham.

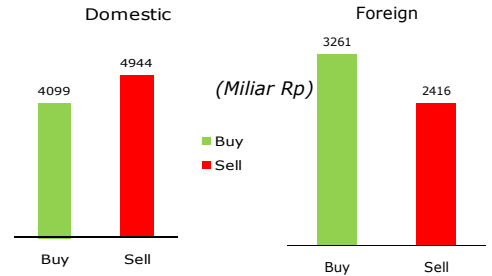
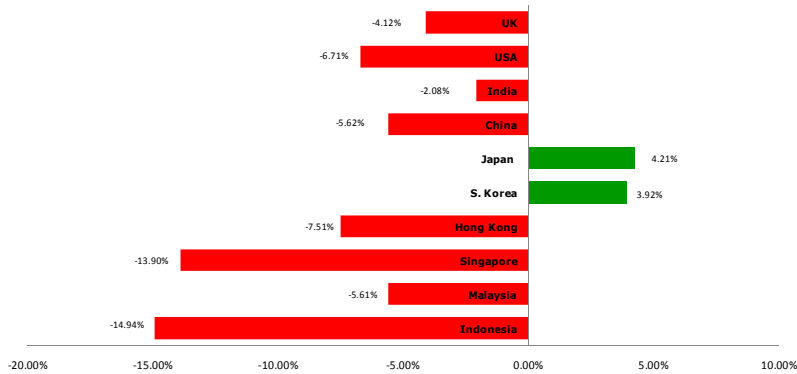
PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA). Perseroan segera melepas sebagian sahamnya di PT Golden Plantation Tbk (GOLL). Divestasi itu akan dilakukan dalam 2 tahap. Pada tahap pertama, Perseroan akan melepas sekitar 35% sampai 40%. Rencana melepas sebagian saham ini dilakukan tahun ini atau tahun depan. Saat ini, Perseroan memeluk 78,18% saham GOLL. Dalam tahap pertama divestasinya, kepemilikan akan berkurang di bawah 50%. Sehingga emiten perkebunan tersebut tidak akan dikonsolidasikan ke dalam laporan keuangan AISA. Divestasi GOLL ini dilakukan lantaran besarnya utang yang membebani kinerja keuangan AISA. GOLL tercatat memeluk utang perbankan sebanyak Rp 1,01 triliun. Sementara ekuitasnya cuma Rp 941,72 miliar. Dana yang diperoleh dari penjualan GOLL nantinya akan digunakan untuk ekspansi bisnis lain. Menurutnya, AISA akan berfokus di bisnis utamanya yakni makanan dan beras. AISA memang berencana menggenjot bisnis berasnya. Perseroan menargetkan kepemilikan 17 lini pabrik beras dengan total kapasitas 2 juta ton per tahun. Sehingga pangsa pasar bisnis berasnya dapat meningkat dari 1% menjadi 5% di tahun 2020.

PT Bank Negara Indonesia Tbk (BBNI). Perseroan menargetkan sampai akhir tahun *fee based income* atau pendapatan jasa Perseroan yang berasal dari elektronik banking bisa mencapai Rp 1 triliun. Perkiraan itu lebih tinggi 40% daripada perolehan tahun lalu. Perseroan mencatat, transaksi e-banking masih didominasi oleh transaksi ATM. Penyumbang terbesar kedua melalui SMS Banking. Diprediksi dalam waktu yang tidak terlalu lama, pangsa transaksi perbankan lewat internet dan perangkat mobile bisa meningkat dalam peta transaksi e-banking Perseroan.

PT Akasha Wira Tbk (ADES). Tahun ini Perseroan menargetkan pertumbuhan penjualan 20% sepanjang tahun ini. Sepanjang tahun 2014 ADES mencetak penjualan bersih senilai Rp 578,78 miliar. Itu berarti, sepanjang tahun ini menargetkan penjualan bersih Rp 694,55 miliar. Sampai saat ini Perseroan melihat ada potensi pelemahan daya beli masyarakat. Namun, sampai saat ini belum ada revisi target pendapatan Akasha Wira. Selain itu, Perseroan saat ini sudah menambah kapasitas produksi pabriknya di Cibinong, Jawa Barat menjadi 1,5 kali lipat dari kapasitas sebelumnya. Selain di Cibinong, perusahaan memiliki pabrik AMDK di Sengon, Jawa Timur. Saat ini, total kapasitas produksi AMDK Akasha Wira adalah 400 juta liter per tahun. Tambahan satu lini produksi yang akan beroperasi di pabrik Cibinong Jawa Barat tadi bakal mengerek kapasitas produksi menjadi 800 juta liter per tahun.

PT Delta Jakarta Tbk (DLTA). Penjualan Perseroan turun sekitar 35,3% dibandingkan periode yang sama pada tahun lalu. Penyebab utamanya masih adanya dampak dari Peraturan Menteri Perdagangan tentang minuman keras (miras). Tahun ini Perseroan menargetkan pertumbuhan penjualan sama dengan tahun lalu. Penjualan bersih tahun lalu tercatat sebesar Rp 879,25 miliar. Sampai saat ini Perseroan belum merevisi target penjualan tahun ini. DLTA masih berupaya menggenjot penjualan.

World Indices Comparison 2015 Year-to-Date Growth



06/10/2015 IDX Foreign Net	Net Buy 844,8
Year 2015 IDX Foreign Net Trading	Net Sell -12.070

ECONOMIC CALENDER

CORPORATE ACTION

- Japan : Labor Cash Earning (YoY) (AUG)
- Japan : Nikkei Japan PMI (SEP)
- Japan : Nikkei Japan PMI (SEP)
- EURO : Euro-Zone Investor Confidence (OCT)
- USA : ISM Non-Manufacturing Composite (SEP)

Monday
05
Oktober

- EURO : German Factory Orders (AUG)
- EURO : Euro-Zone Retail PMI (SEP)
- USA : USA Trade Balance (AUG)

Tuesday
06
Oktober

- BSSR : RUPS

- Japan : BOJ Annual Rise in Monetary Base
- Japan : Coincident Index (AUG)
- EURO : German Industrial Production (AUG)

Wednesday
07
Oktober

- ANTM : RUPS
- ISAT : RUPS

- China : China Foreign Direct Investment (SEP)
- EURO : German Current Account (AUG)
- USA : Initial Jobless Claims
- USA : Fed Releases Minutes from FOMC Meeting

Thursday
08
Oktober

- ESTI : RUPS
- TIRA : RUPS
- ITMG : Cum Dividen @ Rp 752

- USA : Wholesale Inventories (AUG)
- USA : Wholesale Trade Sales (AUG)

Friday
09
Oktober

- BKSW : RUPS
- HMSP : RUPS

TRADING SUMMARY

TOP TRADING VOLUME			TOP TRADING VALUE			TOP GAINERS			TOP LOSERS		
Code	(Mill.Sh)	%	Code	(Bill.Rp)	%	Code	Change	%	Code	Change	%
SIAP	969	14,7	BBRI	575	7,8	BULL	8	12,1	VRNA	-17	-10,0
SUGI	567	8,6	ASII	495	6,7	EXCL	305	11,7	GMTD	-900	-10,0
LPKR	277	4,2	BMRI	432	5,9	ASII	600	11,3	ARTI	-23	-9,9
ASRI	238	3,6	BBCA	401	5,5	IIKP	70	10,8	RELI	-40	-9,8
TARA	210	3,2	TLKM	361	4,9	TIFA	14	9,9	DAJK	-32	-9,8

DAILY TECHNICAL RECOMMENDATION

CODE	CLOSE	CHG	S	R	REC	CODE	CLOSE	CHG	S	R	REC
INDUSTRI DASAR DAN KIMIA						PROPERTI DAN REAL ESTATE					
INTP	18500	575	16975	19450	BUY	BSDE	1530	50	1400	1610	BUY
SMGR	10075	25	9425	10700	BUY	CTRA	890	-35	780	1035	BOW
WTON	950	75	763	1063	BUY	LPCK	7825	425	6938	8288	BUY
PERDAGANGAN, JASA DAN INVESTASI						BARANG KONSUMSI					
ACES	545	15	500	575	BUY	LPKR	1145	15	1085	1190	BUY
AKRA	5975	125	5725	6100	BUY	KIJA	171	3	155	185	BUY
LINK	4410	50	4048	4723	BUY	PTPP	3760	60	3558	3903	BUY
MPPA	2195	145	1890	2355	BUY	PWON	383	16	356	395	BUY
SCMA	3065	195	2705	3230	BUY	SMRA	1250	95	1068	1338	BUY
INFRASTRUKTUR						COMPANY GROUP					
TBIG	6450	50	6163	6688	BUY	BHIT	216	6	201	225	BUY
TLKM	2790	70	2613	2898	BUY	BMTR	1025	65	880	1105	BUY
KEUANGAN						PERTAMBANGAN					
BBNI	4535	135	4093	4843	BUY	MNCN	1835	0	1775	1895	BOW
BBRI	9450	325	8763	9813	BUY	BABP	71	0	67	76	BOW
BMRI	8900	700	7613	9488	BUY	BCAP	1685	25	1658	1688	BUY
BBCA	12950	400	12038	13463	BUY	IATA	51	1	49	52	BUY
PLANTATION						INDONESIA					
AALI	20000	-325	17988	22338	BOW	KPIG	1460	-15	1430	1505	BOW
LSIP	1415	-60	1310	1580	BOW	MSKY	1450	-45	1315	1630	BUY
SSMS	1765	-30	1630	1930	BOW						

Research

Edwin J. Sebayang edwin.sebayang@mncsecurities.com <i>mining, energy, company groups</i>	Head of research ext.52233
Victoria Venny victoria.setyaningrum@mncsecurities.com <i>telecommunication, tower</i>	ext.52236
Sharlyta L. Malique Sharlyta.lutfiah@mncgroup.com <i>miscellaneous industry</i>	ext.52303
Gilang A. Dhirobroto gilang.dhirobroto@mncgroup.com <i>construction, property</i>	ext.52235
Yosua Zisokhi yosua.zisokhi@mncgroup.com <i>plantation, poultry, cement</i>	ext.52234

MNC Securities

MNC Financial Center Lt 14—16
Jl. Kebon Sirih No.21—27 Jakarta 10340
P. 021-29803111
F. 021-39836857

Disclaimer

This research report has been issued by PT MNC Securities. It may not be reproduced or further distributed or published, in whole or in part, for any purpose. PT MNC Securities has based this document on information obtained from sources it believes to be reliable but which it has not independently verified; PT MNC Securities makes no guarantee, representation or warranty and accepts no responsibility to liability as to its accuracy or completeness. Expression of opinion herein are those of the research department only and are subject to change without notice. This document is not and should not be construed as an offer or the solicitation of an offer to purchase or subscribe or sell any investment. PT MNC Securities and its affiliates and/or their offices, directors and employees may own or have positions in any investment mentioned herein or any investment related thereto and may from time to time add to or dispose of any such investment. PT MNC Securities and its affiliates may act as market maker or have assumed an underwriting position in the securities of companies discussed herein (or investment related thereto) and may sell them to or buy them from customers on a principal basis and may also perform or seek to perform investment banking or underwriting services for or relating to those companies.